

# **PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD NEGERI 3 SEBATU GIANYAR**

Ni Pt Eka Sawitri<sup>1</sup>,

Jurusan PGSD Alih Kredit, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : putuesawitri@gmail.com<sup>1</sup>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan keaktifan belajar PKn melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar PKn melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 3 Sebatu Gianyar tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 14 orang. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri atas 2 pertemuan dan siklus II terdiri atas 2 pertemuan. Setiap pertemuannya secara berdaur mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data keaktifan belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan data hasil belajar dikumpulkan dengan tes. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Sebatu Gianyar tahun pelajaran 2012/2013. Peningkatan keaktifan tersebut ditunjukkan pada siklus II yakni keaktifan mencapai kriteria aktif, hasil belajar pada kriteria tinggi dan mencapai ketuntasan 85,71% sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai. Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada semua guru kelas di sekolah dasar tempat penelitian hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PKn.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Kontekstual, Keaktifan Belajar PKn dan Hasil Belajar PKn

## **Abstract**

This study aims to (1) increase the activity of learning Civics through contextual learning approach, (2) improve learning outcomes Civics through contextual learning approach. This study was Classroom Action Research (CAR) with research subjects fifth grade elementary school students 3 Sebatu Gianyar school year 2012/2013 amounted to 14 people. Actions performed in 2 cycles. Cycle I consists of 3 rooms and the second cycle consists of 3 meetings. Each encounter a cycle from planning, implementation, observation and reflection. Student activity data collected using the observation sheet, while learning outcomes data collected by tests. The data has been collected quantitatively analyzed descriptively. The results demonstrate the application of contextual learning approach can improve the activity and learning outcomes Civics in class V in SD Negeri 3 Sebatu Gianyar school year 2012/2013. The increase in activity is shown on the second cycle of activity that is actively reaching criteria, learning outcomes in higher criteria and achieve mastery 85.71% corresponding set of indicators of success have been achieved. Based on this research, it is recommended to all classroom teachers in primary schools should implement contextual learning in teaching Civics.

**Keywords** : Contextual Learning Approach, the activity of learning Civics, learning outcomes Civics

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan memahami, mampu melaksanakan hak-hak merupakan pelajaran yang memfokuskan hak dan kewajibannya untuk menjadi pada pembentukan warganegara yang warganegara Indonesia yang cerdas,

terampil, dan mempunyai karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (KTSP, 2006). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:78) merumuskan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Namun kenyataannya pembelajaran PKn di sekolah belum mengoptimalkan pelibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hanya difokuskan pada materi pengetahuan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini lebih dominan ceramah, dan kurang menerapkan pembelajaran inovatif sehingga mengakibatkan berbagai masalah. Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 3 Sebatu pada Juli 2012, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran PKn, yakni kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga

berdampak pada rendahnya hasil belajar PKn siswa. Hal ini terlihat dari perolehan hasil tes formatif siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn kelas V yang ditetapkan sebesar 65. Dari 14 orang siswa hanya 5 orang yang mendapat nilai di atas KKM, 9 siswa lainnya nilainya berada di bawah ketuntasan. Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Salah satu solusi agar keaktifan dan hasil belajar PKn siswa meningkat yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa belajar menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, melakukan interaksi dengan anggota kelompok, serta mampu merefleksi pengetahuan yang diperoleh dengan melibatkan tujuh komponen utama yang meliputi 1). Konstruktivisme (*Constructivisme*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual yang memandang bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong” (Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, 2003:34). 2). Inkuiri

merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. (Depdiknas, 2003). 3). *Questioning* (bertanya) adalah induk dari pendekatan pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran (Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, 2003:45). Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. 4). Masyarakat Belajar (*Learning Community*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari hasil *sharing* antara teman, antar kelompok, dan antara mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu. (Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, 2003:48). 5). Pemodelan (*modeling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad (2003:50) dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. 6). Refleksi (*Reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru di pelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu”. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengalaman yang baru diterima. 7). Penilaian Autentik (*Authentic*

*Assessment*) adalah penilaian yang mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk; dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, menggunakan berbagai cara dan berbagai Nurhadi dan Agus Gerrad, (2003:53).

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Sudjana (2009:59) berpendapat “makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu” Peningkatan hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari keaktifan belajar siswa. Semiawan (1999:29) menyatakan ciri-ciri keaktifan belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan belajar adalah dorongan ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan, memberikan banyak gagasan dan usul suatu masalah, bebas menyatakan pendapat, mempunyai pendapat sendiri dan mengungkapkannya, dan dapat bekerja sendiri dan mencoba hal-hal yang baru”. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Sebatu.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sebatu Gianyar yang dilaksanakan pada semester ganjil. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Sebatu Gianyar, tahun ajaran 2012/2013

yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 6 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Waktu penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 16 Oktober dan 23 Oktober 2012. Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan tanggal 30 Oktober 2012. Penelitian siklus II dilaksanakan tanggal 13 Nopember dan 20 Nopember 2012, tes hasil belajar siklus II dilaksanakan tanggal 27 Nopember 2012. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk merekam data tentang keaktifan belajar PKn siswa. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda, sedangkan instrumen untuk mengumpulkan data keaktifan belajar digunakan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada hasil observasi awal nilai keaktifan dan hasil belajar PKn masih tergolong kurang aktif atau belum tuntas. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan hasil rata-rata persentase keaktifan belajar PKn siswa sekitar 60%, rata-rata hasil belajar 55% dan ketuntasan 42%. Keaktifan belajar siswa pada sebelum penelitian berada pada kategori kurang aktif, sedangkan hasil belajar berada pada kategori rendah. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKn tersebut dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer/teman sejawat diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 9 orang siswa (64,29%) berada pada kategori cukup aktif, 4 orang siswa (28,57%) termasuk kategori kurang aktif, 1 orang siswa (7,14%) termasuk kategori aktif, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif dan sangat kurang aktif. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Tabel Data Keaktifan Siklus I

No	Persentase skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat aktif	0 Orang	0 %
2	80 – 89	Aktif	1 Orang	7,14 %

3	65 – 79	Cukup aktif	9 Orang	64,29 %
4	55 – 64	Kurang aktif	4 Orang	28,57 %
5	0 – 54	Sangat kurang aktif	0 Orang	0 %
			14 Orang	100%

Berdasarkan tes hasil belajar PKn siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2012, diperoleh hasil 10 orang siswa (71,43%) tuntas, 4 orang siswa (28,57%) belum tuntas. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi

tidak ada (0%), hasil belajar tinggi (tuntas) 1 orang siswa (7,14%), hasil belajar sedang (tuntas) sebanyak 9 orang siswa (64,29%), hasil belajar rendah (tidak tuntas) sebanyak 4 orang siswa (28,57%), dan hasil belajar sangat rendah tidak ada (0%).

Tabel 2: Tabel data hasil belajar siklus I

No	Persentase skor	Kriteria hasil belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Tingkat Ketuntasan klasikal
1	90 – 100	Sangat Tinggi	0 Orang	0 %	71,43%
2	80 – 89	Tinggi	1 Orang	7,14 %	Siswa tuntas
3	65 – 79	Sedang	9 Orang	64,29 %	
4	55 – 64	Rendah	4 Orang	28,57 %	28,57%
5	0 – 54	Sangat Rendah	0 Orang	0 %	Siswa belum tuntas
Jumlah			14 Orang	100%	

Secara umum hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil tindakan siklus I

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keaktifan belajar 1. Bertanya 2. Menjawab 3. Kerjasama 4. Mengemukakan Ide	Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa mencapai 70,5%	Secara umum keaktifan belajar siswa berada pada kriteria cukup aktif
Hasil belajar 1. Rata-rata hasil belajar 2. Ketuntasan	68,2% 71,4%	Sudah 10 dari 14 siswa yang mendapatkan nilai sama/di atas KKM, kriteria ketuntasan belajar siswa termasuk sedang

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I, hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, keaktifan belajar siswa secara keseluruhan 70,5% atau kurang lebih sebanyak 9 dari 14 orang

sudah mulai nampak aktif. Hal ini terlihat dari hasil perolehan skor keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari kriteria kurang aktif meningkat menjadi cukup aktif. Untuk hasil belajar sudah terjadi peningkatan secara optimal, karena

perolehan persentase hasil belajar pada tahap Pra Siklus PTK hanyalah 55% sedangkan pada akhir siklus I sudah mencapai 68,2%. Hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan hasil belajar. Sedangkan untuk ketuntasan belajar belum mencapai 100% karena baru 10 orang siswa yang mencapai ketuntasan maksimal atau nilainya berada di atas KKM yang ditetapkan. Secara klasikal sudah ada peningkatan persentase ketuntasan dari 42% menjadi 70,5%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, masih diperlukan adanya perbaikan pada proses pembelajaran. Perbaikan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

terutama meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada Siklus II ini tindakan yang dilakukan mengacu pada hasil refleksi Siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada Siklus II tetap melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer/teman sejawat pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 3 orang siswa (21,43%) berada pada kategori cukup aktif, 11 orang siswa (78,57%) termasuk kategori aktif, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 : Tabel Data Keaktifan Siklus I

No	Persentase skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat aktif	0 Orang	0 %
2	80 – 89	Aktif	11 Orang	78,57 %
3	65 – 79	Cukup aktif	3 Orang	21,43 %
4	55 – 64	Kurang aktif	0 Orang	0 %
5	0 – 54	Sangat kurang aktif	0 Orang	0 %
Jumlah			14 Orang	100%

Berdasarkan tes hasil belajar PKn siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 20 Nopember 2012, diperoleh hasil 12 orang siswa (85,72%) tuntas, 2 orang siswa (14,28%) belum tuntas. Siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi

tidak ada (0%), hasil belajar tinggi (tuntas) 10 orang siswa (71,42%), hasil belajar sedang (tuntas) sebanyak 2 orang siswa (14,29%), hasil belajar rendah (tidak tuntas) sebanyak 2 orang siswa (14,29%), dan hasil belajar sangat rendah tidak ada (0%).

Tabel 5: Tabel data hasil belajar siklus II

No	Persentase skor	Kriteria hasil belajar	Jumlah Siswa	Persentase	Tingkat Ketuntasan klasikal
1	90 – 100	Sangat Tinggi	0 Orang	0 %	85,71%
2	80 – 89	Tinggi	10 Orang	71,42 %	Siswa
3	65 – 79	Sedang	2 Orang	14,29 %	tuntas
4	55 – 64	Rendah	2 Orang	14,29 %	14,29%
5	0 – 54	Sangat Rendah	0 Orang	0 %	Siswa belum
Jumlah			14 Orang	100%	tuntas

Secara umum hasil tindakan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Tindakan Siklus II

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keaktifan belajar		
1. Bertanya	Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa mencapai 80,1%	Secara umum keaktifan belajar siswa berada pada kriteria aktif
2. Menjawab		
3. Kerjasama		
4. Mengemukakan Ide		
Hasil belajar		
1. Rata-rata hasil belajar	80,5% 85,7%	Sudah 12 dari 14 siswa yang mendapatkan nilai sama/di atas KKM, kriteria ketuntasan belajar siswa termasuk tinggi
2. Ketuntasan		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II, hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, keaktifan belajar mencapai 80,1% .Secara umum keaktifan belajar siswa berada pada kriteria aktif. Hal ini terlihat dari hasil perolehan skor keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari kriteria cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif.

Hasil belajar sudah terjadi peningkatan secara optimal, karena perolehan persentase hasil belajar pada Siklus I yaitu 68,2% sedangkan pada akhir siklus II sudah mencapai 80,5%. Hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 70,5% menjadi 85,7%. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II disajikan seperti Tabel 7.

Tabel 7 : Tabel Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keaktifan	70,5%	80,1%	9,6%

Belajar Siswa			
Hasil Belajar Siswa	68,2%	80,5%	12,3%
Ketuntasan Klasikal	71,4%	85,7%	14,3%

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran PKn selama dua siklus, secara umum terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. Dimiyati & Mudjiono (2002:45) menyatakan, keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bias berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan–ketrampilan, dan sebagainya. Sedangkan contoh dari kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya. Hasil pengamatan melalui lembar observasi selama proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II, dapat diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa. Hasil observasi awal keaktifan siswa berada pada kategori kurang aktif. Pada siklus I keaktifan belajar siswa berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan pada Siklus II keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang berada pada kriteria aktif. Artinya keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan

yang ditetapkan yaitu keaktifan belajar siswa aktif.

Hasil tes yang diperoleh selama dua siklus juga menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa. Sebelum siklus penelitian ini dilaksanakan dicatat data tentang persentase hasil belajar siswa yaitu 55% dan ketuntasan belajar siswa hanya 42,00% atau sekitar 6 orang siswa dari 14 orang siswa di kelas V yang memperoleh skor di atas KKM. Setelah adanya tindakan pada Siklus I, maka mulai ada peningkatan hasil belajar siswa menjadi 68,2%, dan ketuntasan belajar siswa 71,4% atau sekitar 10 orang siswa dari 14 orang siswa di kelas V sudah memperoleh skor diatas KKM. Pada Siklus II dengan memperhatikan refleksi siklus sebelumnya maka dilakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan persentase hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,5% dan ketuntasan belajar siswa mencapai 85,7% atau sekitar 12 orang siswa dari 14 orang siswa di kelas V sudah memperoleh skor di atas KKM. Ini berarti peningkatan hasil belajar siswa berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa. Sehingga tindakan yang diambil sampai Siklus II ini dinyatakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu berada



pada kriteria tinggi. Pada penelitian tindakan ini melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan dan Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 3 Sebatu Gianyar. Hasil tersebut didukung oleh teori tentang pembelajaran kontekstual yang merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. (Depdiknas, 2002). Dengan demikian siswa akan lebih mudah terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat pula.

### **Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sebatu, Gianyar. Hasil observasi awal keaktifan siswa berada pada kategori kurang aktif, Siklus I keaktifan belajar siswa berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan pada

Siklus II keaktifan belajar siswa meningkat berada pada kriteria aktif. Dengan demikian penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada akhir penelitian. Hal ini berarti, bahwa pendekatan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sebatu, Gianyar. Pada pra siklus persentase perolehan hasil belajar 55%, dan persentase ketuntasan belajar 42% berada pada kriteria rendah. Selanjutnya pada Siklus I persentase hasil belajar siswa yaitu 68,2%, dan ketuntasan belajar 71,4% berada pada kriteria sedang. Kemudian pada Siklus II hasil belajar meningkat yaitu mencapai 80,5%, dan persentase ketuntasan belajar 85,7% berada pada kriteria tinggi. Penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada akhir penelitian yaitu mencapai kriteria hasil belajar siswa tinggi.

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru sebaiknya menggunakan inovasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa, untuk meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki kualitas pembelajaran PKn. Siswa supaya lebih aktif dan tekun dalam proses pembelajaran serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki

dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah hendaknya berusaha mengembangkan model-model pembelajaran guna menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agung, A.A Gede. 2003. *Konsep Dan Teknik Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan FIP IKP Negeri Singaraja.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- ,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- , 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santyasa I Wayan. 1999. Model Problem Solving dan Reasoning Sebagai Alternatif Pembelajaran Inonatif. *Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V*. Surabaya, 5–9 Oktober 2004.
- Semiawan, Conny. 1999. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.